

Kontruksi Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI di SMPN 3 Bilah Hilir

Rahmat Rifai Lubis¹, Muhammad Ikbal², Nur Annisah Febrianti³, Fika Nadia Astika⁴,
Nikmatun Khomisah⁵

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sumatera Utara

^{2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹pailubis8@gmail.com, ²gunungselamat0706@gmail.com, ³nurannisahfebrianti@gmail.com,

⁴fika.pelawi@gmail.com, ⁵nikmatunkhomisah48@gmail.com

ABSTRAK

Lembaga pendidikan merupakan salah satu ujung tombak dalam mengatasi degradasi akhlak dan membangun karakter yang baik pada diri anak. Melalui pelajaran-pelajaran yang ada di lembaga pendidikan diharapkan dapat menjawab dan memberikan keilmuan yang dapat membentuk karakter mulia peserta didik, dan salah satu pelajaran yang dapat mewujudkan hal itu adalah pelajaran pendidikan agama Islam. Berangkat dari hal itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI, hambatan dalam mengkonstruksi karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI, serta untuk memberikan solusi atas hambatan tersebut. Dan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif, dengan begitu data dan hasil penelitian akan dijabarkan secara luas dan dimasukkan pandangan-pandangan peneliti tentang hasil penelitian. Adapun hasil dari penelitian ini telah ditemukan berbagai fakta dan realita mengenai kontruksi karakter peserta didik di SMP Negeri 3 Bilah Hilir, Melalui pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bilah Hilir telah membawa Perubahan ke arah yang lebih baik pada karakter peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan cara komunikasi siswa pada saat pembelajaran PAI yang menunjukkan karakter yang baik, seperti berbicara lembut dan izin terlebih dahulu, berani mengemukakan pendapat dan bijaksana.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pendidikan Agama Islam, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Karakter yang baik dapat diartikan sebagai perilaku yang benar-benar dijalankan oleh seseorang baik berhubungan dengan dirinya sendiri atau orang lain. Menurut pendapat Michael Novak karakter adalah seluruh campuran yang beragam kebajikan di dalamnya yang didasari oleh keagamaan, masyarakat, serta pemikiran sehat orang-orang sepanjang sejarah, dan dimensi dari karakter itu ada tiga yaitu karakter dimensi tindakan moral, karakter dimensi tindakan perasaan moral, dan karakter dimensi pengetahuan. (Tutuk, 2015)

Untuk membentuk karakter yang baik dibutuhkan Pendidikan karakter. Pendidikan karakter menjadi sangat penting karena diharapkan dapat menumbuhkan manusia yang

bermutu dan berkarakter, serta sekolah juga sebagai motor penggerak pendidikan karakter, karena itu menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa merupakan salah satu hal penting yang harus diimplementasikan di sekolah/madrasah. (Munifah, 2020).

Penguatan pendidikan karakter (selanjutnya ditulis PKK) adalah gerakan terfokus pada pendidikan dibawah tanggung naungan satuan pendidikan khusus untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan perlibatan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat secara umum sebagai bagian dari amanah Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Kegiatan penguatan Pendidikan karakter yang paling relevan dilaksanakan dalam pendidikan Agama Islam PPK berbasis budaya sekolah, yang artinya dalam PPK berbasis budaya sekolah ini berusaha untuk menekankan pembiasaan berbasis nilai-nilai utama dalam keseharian, selain itu dalam PPK berbasis budaya budaya sekolah menekankan agar orang dewasa memberikan contoh keteladanan yang baik di lingkungan sekolah serta berusaha untuk mengembangkan kemampuan dan potensi siswa dalam berbagai hal. (Hidayat, 2021).

Memahami karakter peserta didik merupakan hal yang sangat penting guna tercapainya tujuan pembelajaran. Di dalam suatu pembelajaran harus ada ketersambungan komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman karakter peserta didik adalah sesuatu yang mutlak, karena banyak nya macam-macam karakter yang dimiliki oleh peserta didik. (Ali, 2010) Dengan begitu karakter peserta didik dapat dibentuk dengan perlahan-lahan dengan melalui sebuah pembelajaran yang dapat merubah karakter peserta didik menjadi lebih baik lagi sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Pendidikan karakter akhir-akhir ini menjadi isu penting dalam dunia pendidikan, hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi ditengah-tengah masyarakat maupun dilingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM, menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia. Budi pekerti luhur, kesantunan, dan relegiusitas yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia selama ini seakan-akan menjadi terasa asing dan jarang ditemui ditengah-tengah masyarakat.

Kondisi ini akan menjadi lebih parah lagi jika kita tidak segera mengupayakan program-program perbaikan Akhlak dan karakter Peserta didik melalui program yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek. Pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah disebut di atas dan sekolah

sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut, dan pendidikan ksi karakter peserta didik salah satunya bisa di lakukan melalui Pembelajaran PAI.

Pengertian pendidikan agama Islam jika ditinjau dari terminologi dapat diartikan sebagai usaha yang direncanakan dan sadar dalam menyiapkan siswa atau peserta didik agar bertakwa, berakhlak mulia, beriman kepada Allah serta mengamalkan sumber utama ajaran Islam yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Hadis. Dan juga dibangun atas karakter yang toleran dan bisa menghargai, menjaga kerukunan antar umat beragama. (Amin, 2015)

Dengan meninjau defenisi diatas, salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama Islam (PAI). Peran pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan prilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya.

Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, karakter, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan. Seperti yang kita ketahui, karakter ialah watak atau pun sifat bawaan dari seseorang. Akan tetapi, setidaknya watak itu bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, contohnya seperti pola asuh orang tua/didikan orang tua, lingkungan tempat tinggal maupun pendidikannya. Dengan begitu, sebagai seorang pendidik seharusnya mampu dan bisa berusaha di dalam mengkonstruksi atau membangun karakter peserta didiknya melalui sebuah pembelajaran, agar dapat mengubah karakter peserta didik tersebut kearah yang lebih baik lagi yaitu melalui pembelajaran PAI.

Selain kemampuan akademis, pendidikan karakter peserta didik merupakan target penting dari sebuah Pendidikan. Jadi, pendidikan karakter di sekolah ini bertujuan untuk membangun sebuah karakter siswa yang memiliki sifat atau ciri khas yang melekat pada diri seseorang dalam berperilaku sehari-hari. Tentu saja untuk membentuk karakter siswa tidak dapat dilakukan sendiri oleh Guru Pintar di sekolah. Pembentukan karakter siswa juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan maupun orang terdekat, misalnya keluarga dan

lingkungan sekitar. Bahkan Keluarga adalah tempat belajar dan pembentukan karakter pertama yang diperoleh oleh anak.

Lingkungan sekolah sebagai salah satu tempat anak memperoleh pendidikan karakter dirumuskan dalam UUD No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 yang berbunyi: *Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.* Diharapkan melalui pendidikan karakter di sekolah, akan tercipta generasi yang cerdas, bermoral, berakhlak mulia, dan berpendidikan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Penelitian tentang hal ini pernah dilakukan di oleh penelitian diantaranya ialah pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Lilik Tanwirotul, 2017), Pengaruh pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik (R Kuriniawati, 2019), Pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan Agama Islam (N Ainiyah, 2021), Penanaman nilai karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Y Yullia, 2020), Pelaksanaan Pendidikan karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (M Syarif, 2016).

Seperti halnya beberapa penelitian diatas, penelitian ini berangkat dari beberapa masalah-masalah yang terdapat pada fakta lapangan, banyak sekali siswa atau peserta didik yang memiliki karakter yang kurang baik pada sekarang ini. Hal ini tercermin dari bagaimana cara mereka berkomunikasi, cara mereka berinteraksi, cara mereka dalam merespon segala sesuatu yang ada disekitar mereka. Dan hal itu juga akan timbul dikarenakan permasalahan kurangnya pendidikan karakter yang diberikan kepada peserta didik dan salah satu sekolah yang masih mengalami permasalahan tersebut adalah di SMP Negeri 3 Bilah Hilir

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran pendidikan agama Islam dalam mengkonstruksi karakter islami peserta didik, bagaimana pelaksanaan

pembelajaran PAI dalam mengkontruksi karakter peserta didik, Kemudian penelitian ini juga mempunyai tujuan untuk mengetahui hambatan/tantangan serta hasil dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bilah Hilir dalam mengkontruksi karakter peserta didik. Sehingga nantinya dapat dikemukakan beragam solusi untuk permasalahan yang terjadi pada objek penelitian.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Sehingga dapat dijabarkan bahwa dalam penelitian ini menghasilkan penemuan-penemuan berbagai hal yang tidak dapat di disampaikan dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Mengenai metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah satu metode penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti objek yang alamiah di mana seorang peneliti merupakan bagian kunci penelitian tersebut. Hasil penelitian kualitatif kualitatif lebih menekankan proses daripada hasil dan lebih menekankan pada makna dari pada generalnya .(Prasanti, 2018)

Dikatakan menggunakan pendekatan deskriptif, dikarenakan dalam penelitian ini hasil utamanya disampaikan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan secara akurat, aktual dan sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami. Dan juga dalam pendekatan dengan menggunakan metode deskriptif berusaha untuk memotret kejadian dan peristiwa yang menjadi di pusat penelitian untuk kemudian dijabarkan dengan apa adanya Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Bilah Hilir tepatnya di jalan Sidomulyo, Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhanbatu, provinsi Sumatera Utara. Dan waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 4-5 November tahun 2021. Dan prosedur penelitian yang adalah dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, kemudian membuat hasil penelitian. Dan hasil penelitian itu didapatkan dari berbagai metode pengumpulan data seperti melakukan observasi langsung, wawancara, dan juga dokumentasi.

Adapun orang-orang yang terlibat di dalam penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 3 Bilah Hilir yang berjumlah 3 orang. Observasi yang digunakan dalam pengumpulan data berfokus untuk melihat kondisi pembelajaran PAI secara langsung dan melihat karakter peserta didik di lingkungan sekolah. Kemudian metode wawancara digunakan untuk mengetahui dan menggali informasi dari peserta didik dan guru mengenai berbagai hal yang menjadi objek

penelitian. Dan dokumentasi digunakan untuk mendukung dan menguatkan bukti fakta lapangan.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah seyogyanya dalam penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan tiga teknik analisis mulai dari reduksi data, penyajian data, sehingga kepada penarikan kesimpulan. Kesemuanya itu berada dalam lingkup analisis data secara Induktif. Adapun alasan penggunaan analisis data secara induktif, dikarenakan jika menggunakan analisis data secara induktif dapat menemukan kenyataan-kenyataan yang terdapat di dalam data dan dapat membangun hubungan antara responden dan peneliti menjadi lebih akuntabel dan eksplisit, melalui analisis data secara induktif dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan keputusan lain tentang pengalihan kepada latar lainnya serta memperhitungkan nilai secara lebih eksplisit sebagai bagian dari struktur menganalisis. (Kusumastuti, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menjelaskan temuan dan pembahasan penelitian terlebih dahulu akan dideskripsikan profil umum dari SMP Negeri 3 Bilah Hilir yang menjadi lokasi penelitian. Sekolah SMP NEGERI 3 BILAH HILIR berdiri sejak 19 september 2002, beralamat di jalan besar sidomulyo, sekolah ini memiliki luas tanah 6000 m². SMP Negeri 3 Bilah Hilir ini terletak di jalan besar Sidomulyo, Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara. SMP Negeri 3 Bilah Hilir berada di pinggir jalan desa. Ditinjau dari letaknya SMP Negeri 3 Bilah Hilir terletak di pinggir jalan besar Sidomulyo. Kondisi di SMP Negeri 3 Bilah Hilir cukup baik. Namun letak dari sekolah ini kurang strategis karna sedikit jauh dari jalan raya, sehingga akses kesekolah ini sedikit suli, namun untuk anak-anak didaerah tersebut, dapat mempermudah anak untuk mendapatkan pendidikan dijenjang sekolah menengah pertama. Juga terdapat parkir di depan sekolah, dekat dengan gerbang masuk sekolah.

Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Agama Isla

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwasanya pendidikan adalah usaha sadar dan juga direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan menjadikan proses pembelajaran peserta didik yang aktif untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sebagai kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Mulyasana, 2018). Dalam pengertian sederhana dan umum, makna pendidikan sebagai usaha manusia

untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada dalam masyarakat.(Ihsan, 2008). Secara alamiah, manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, melalui proses tahap demi tahap. Pendidikan sebagai usaha dalam membina dan mengembangkan pribadi manusia juga harus berlangsung secara bertahap. Tidak ada satupun makhluk di muka bumi ini yang dapat mencapai kesempurnaan hidup tanpa berlangsung melalui sebuah proses. Sehingga para ahli filsafat pendidikan memberikan arti pendidikan sebagai suatu proses bukan sebagai seni ataupun teknik.

Secara umum, berdasarkan Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepriadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dan warganegara berhak atas pendidikan tersebut untuk mengembangkan berbagai hal sebagaimana diatas.(Anshori, 2019)

Secara spesifik, hakikat karakter menurut Simon Philips adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sementara Winnie. Memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus. Tentulah orang tersebut memanasifasikan perilaku buruk. Sebaiknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifasikan karakter baik. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan “personality”. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.

Kemudian menurut Thomas Lickona, “Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya dapat terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik dan sebagainya. (Mulyasa, 2011). Definisi lain mengenai pendidikan karakter dikemukakan oleh Fakry Gaffar. “Pendidikan Karakter adalah sebuah transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu”. Menurut UU NO. 20 Tahun 2003 pasal 36, kurikulum di Indonesia disusun dalam kerangka peningkatan iman, akhlak mulia, dan taqwa. Peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, keragaman potensi, daerah dan lingkungan, tuntutan IPTEK dan seni, agama, dinamika

perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. Sehingga pasal selanjutnya yaitu UU NO. 2 Tahun 2003 pasal 37 menjelaskan bahwa kurikulum wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan atau kejuruan dan muatan lokal.(Dute, 2021).

Pendidikan khususnya pendidikan agama Islam merupakan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai spiritualitas pada peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak, beretika serta berbudaya sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional, sedangkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama di sekolah dapat diinternalisasikan dalam kegiatan intra maupun ekstra sekolah dan lebih mengutamakan pengaplikasian ajaran agama pada kehidupan sehari-hari.(Ainiyah, 2013). Dengan demikian, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupan.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang diajarkan oleh KH. Wahid Hasyim selaras dengan tujuan dari pendidikan karakter, yaitu membangun kehidupan berkebangsaan yang multicultural, dan juga mampu membangun suatu peradaban bangsa yang berbudaya, cerdas, luhur dan mampu untuk berkontribusi pada pengembangan kehidupan umat, berpikiran baik, mengembangkan potensi dasar supaya berhati baik, dan keteladanan baik, berperilaku baik serta mampu membangun sikap warganegara yang kreatif, mandiri, mencintai damai, dan mampu dalam kehidupan yang berdampingan dengan bangsa lain didalam suatu harmoni.(Sa'adillah, 2015). Implementasi pendidikan karakter dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tertanam nilai-nilai akhlak yang agung dan mulia. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ahzab : 21 . Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.(Fitri, 2018)

Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa

Dalam struktur kurikulum SMP, pada dasarnya setiap mata pelajaran memuat materi-materi yang berkaitan dengan karakter. Secara esensi isinya, setidaknya terdapat dua mata pelajaran yang terkait langsung dengan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia, yaitu Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan kewarganegaraan. Kedua mata

Kontruksi Karakter Peserta Didik

pelajaran tersebut secara langsung mengenalkan nilai-nilai, dan sampai taraf tertentu menjadikan peserta didik peduli dan juga menginternalisasikan nilai-nilai. Pendidikan karakter merupakan suatu bentuk dan sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik di lingkungan sekolah baik dalam pengetahuan, kemauan dan kesadaran yang diterapkan bagi dirinya, orang lain, bangsa, Agama beserta Negara.

Pendidikan karakter di SMPN 3 Bilah Hilir diintegrasikan dalam aktivitas pembelajaran pada setiap mata pelajaran Agama Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Bilah Hilir dilaksanakan 2 x 45 menit dalam satu kali pertemuan disetiap minggunya. Menurut Afri, selaku guru pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Bilah Hilir, menjelaskan bahwa pendidikan karakter pada peserta didik dimulai dari menanamkan sikap disiplin terhadap peserta didik, baik itu disiplin dalam mengerjakan tugas maupun dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, guru juga menanamkan sikap tanggung jawab yang nantinya akan menghasilkan sikap yang berakhlak mulia pada peserta didik. Hal ini terjadi Karen pada dasarnya, guru telah menanamkan sikap disiplin yang nantinya akan mengasihkan sikap tanggung jawab terhadap peserta didik.

Pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Bilah Hilir sangat diperlukan sebagai pembentukan karakter peserta didik. Salah satu metode yang digunakan oleh peserta didik untuk mengkonstruksi karakter peserta didik adalah dengan metode keteladanan, melalui metode keteladanan peserta didik memberikan contoh sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini dilakukan sebagai pendukung selain memberikan penekanan secara verbal pendidikan agama Islam.

Metode keteladanan merupakan satu metode yang sangat efektif untuk diterapkan dalam melakukan proses belajar mengajar, dengan metode tersebut siswa akan mencontoh beragam perilaku dan sikap yang ia lihat dan ia amati dari pendidik. (Mustopa, 2019). Dengan begitu itu pendidik dapat memberikan pembelajaran secara tidak langsung, contohnya saja di SMP Negeri 3 Bilah Hilir penduduk menggunakan busana dan pakaian yang sopan, bagus, dan juga sesuai dengan syariat Islam. Hal ini jelas saja akan menumbuhkan karakter islami peserta didik untuk ikut berpakaian sesuai syariat Islam dan malu untuk menampakan aurat. Karena dapat kita ketahui bahwa segala aktivitas keagamaan anak merupakan hasil dari meniru orang-orang yang ada di sekitarnya.

Konsep Uswatun Hasanah dapat diserap dari Baginda Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Beliau merupakan seorang pendidik yang yang sempurna untuk dijadikan contoh dalam mendidik murid-muridnya. Banyak sekali contoh yang baik melalui

keteladanan yang beliau contohkan kepada murid-muridnya, sehingga menimbulkan kesan dan juga berakhir pengamalan atas apa yang ia ajarkan. Waktu yang diberikan sekolah dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terbilang kurang memadai, sehingga dalam proses pembelajaran ada beberapa materi yang tidak tersampaikan secara keseluruhan.

Hambatan Dalam Mengkontruksi Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam

Hambatan dalam pendidikan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyebabkan kesulitan atau halangan dalam berbagai aspek pendidikan, seperti proses belajar mengajar, proses evaluasi dan berbagai aspek lainnya yang tidak bisa dinafikan mempunyai hambatannya tersendiri. Dalam pembentukan karakter peserta didik Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bilah Hilir juga mengalami berbagai hambatan dan tantangan yang harus dilalui dan diberikan solusi untuk mengatasinya. Karena setiap hambatan harus disingkirkan dan ditemukan jalan keluarnya agar dapat sampai kepada tujuan yang diharapkan, dan tujuan yang diharapkan dalam pendidikan agama Islam salah satunya adalah dapat membentuk karakter yang baik bagi peserta didik.

Ada berbagai hal yang menjadi hambatan dalam mengkonstruksi karakter peserta didik yang telah dikumpulkan melalui hasil wawancara dan observasi langsung SMP Negeri 3 Bilah Hilir antara lain dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kurangnya alokasi waktu untuk pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga materi-materi yang disampaikan tidak semua terpenuhi dan tuntas. Di SMP Negeri 3 Bilah Hilir ini pelajaran pendidikan agama Islam hanya dilaksanakan 1 kali dalam seminggu dengan waktu yang diberikan adalah 2 x 45 menit, sehingga hal itu akan menjadi hambatan untuk menyampaikan dan menerapkan materi yang diajarkan untuk mengkonstruksi karakter peserta didik.
2. Kurangnya tenaga pendidik yang mengajar di SMP Negeri 3 Bilah Hilir. Hal ini dibuktikan dengan hanya terdapat 2 guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di sekolah tersebut. Sementara jumlah kelas yang harus dibina dan diberikan pelajaran adalah sebanyak 12 kelas dengan masing-masing jenjang terdapat 4 kelas.
3. Kurangnya media sumber belajar, hal ini dibuktikan dengan belum meratanya pembagian buku pendidikan agama Islam bagi peserta didik. Sehingga peserta didik hanya mengandalkan catatan dan pembelajaran di sekolah. Seharusnya

peserta didik dapat mengulang kembali pelajaran dengan membaca buku sebagai sumber dari materi yang diajarkan.

Solusi Dalam Mengkontruksi Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Bilah Hilir

Setelah mengungkapkan beragam hambatan yang terjadi dalam mengkonstruksi karakter peserta Didik melalui pendidikan agama Islam, makasih sudah seyogyanya juga dikemukakan beragam solusi yang mungkin bisa diterapkan untuk mengatasi beragam hambatan dan tantangan yang dihadapi. Adapun solusinya adalah sebagai berikut:

1. Menambah lokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang semulanya hanya berkisar 2 jam menjadi 6-7 jam/minggu. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat menyeluruh dalam menyerap materi yang diajarkan. Pendidik juga dapat menyampaikan materi secara luas dan jelas kepada peserta didik, sehingga setiap materi dapat dijelaskan secara satu persatu dan tersistematis.
2. Memperbaiki dan merubah isi materi, menurut peneliti materi yang diajarkan belum relevan dengan kondisi dan keadaan peserta didik. Sehingga harus disesuaikan dengan keadaan dan kondisi yang ada pada peserta didik, dan materi bisa dimulai dengan hal-hal yang sepele dan sederhana yang mungkin banyak belum diketahui oleh peserta didik. Sehingga pengetahuan peserta didik dapat di konstruksi tahap demi tahap.
3. Memperbanyak kuantitas dan kualitas pendidik. Hal ini dimaksudkan agar guru fokus dalam mendidik 1-2 kelas aja. Sehingga para pendidik dapat mengontrol setiap perilaku siswa dan menganalisa hal apa saja yang dibutuhkan dalam mengkonstruksi karakter peserta didik.

Beberapa solusi diatas merupakan solusi yang menjadi pilihan melihat keadaan dan situasi terkini, dan tidak mengenyampingkan jika ada solusi-solusi lain yang tepat untuk diterapkan dalam mengatasi hambatan dan tantangan dalam mengkonstruksi karakter peserta didik dengan Pendidikan Agama Islam.

Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bilah Hilir

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bilah Hilir Khususnya, telah memberikan impact atau output yang sangat penting dalam terbentuknya/terbangunnya karakter peserta didik, baik karakter keislaman maupun karakter Keindonesiaan Peserta didik. Khususnya bagi peserta didik yang beragama Islam jelas saja pelajaran PAI menjadi salah satu tonggak dalam menopang degradasi akhlak dan

moral peserta didik. Dalam pendidikan agama Islam banyak sekali materi-materi yang berkaitan dengan sikap dan karakter. Contohnya saja pada pembahasan mengenai akhlak terpuji, dalam pembahasan ini peserta didik diharuskan untuk menerapkan dan mengimplementasikan karakter atau akhlak yang terpuji, baik dalam lingkup perspektif agama Islam, maupun dalam lingkup masyarakat.

Melalui penerapan pendidikan agama Islam karakter peserta didik dapat terbangun dan terbentuk melalui konsep-konsep keislaman. Dan di sekolah menengah pertama atau SMP, tidak bisa dinafikan bahwa ilmu agama peserta didik hanya didapatkan dari satu mata pelajaran yaitu pelajaran PAI. Sehingga pelajaran PAI menjadi sumber utama untuk membentuk karakter keislaman peserta didik.

Di SMP Negeri 3 Bilah Hilir pendidik telah berusaha mengajarkan nilai-nilai keislaman dan mencontohkan hal tersebut sebagai upaya dan harapan peserta didik dapat memiliki karakter yang baik. Diamati dalam proses belajar mengajarnya terutama dalam pembelajaran PAI peserta didik begitu antusias untuk mengikuti pembelajaran, dalam pelajaran PAI dilihat dari karakter peserta didik yang aktif dan juga memiliki akhlak mulia dalam menyikapi dan berkomunikasi kepada guru atau pendidik.

Dan keberhasilan pendidikan karakter Melalui pembelajaran PAI di sekolah khususnya di SMP Negeri 3 Bilah Hilir dapat ditentukan dengan berbagai penerapan metode pembelajaran yang tepat sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdullah Nashih ulwan yang memberikan konsep pendidikan influentif dalam mendidik akhlak seorang anak yaitu dengan pendidikan keteladanan, pendidikan dengan memberikan perhatian, pendidikan dengan memberikan hukuman, pendidikan dengan memberikan nasihat, peserta pendidikan dengan adat kebiasaan. (Ainiyah, 2013)

Poin-poin tersebut sudah diterapkan dalam membentuk karakter peserta didik Melalui pembelajaran PAI. Dan perlu diakui bahwa pembelajaran PAI lah yang paling berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, hal ini tercermin dari kehidupan sehari-hari siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dan jika pelajaran PAI serta ekstrakurikuler pendidikan agama Islam tidak di terapkan di dalam program sekolah, jelas akan memberikan perubahan yang signifikan dalam karakter dan akhlak peserta didik. Khususnya karakter islami peserta didik, dari mana lagi akan didapatkan dan ditemukan? Kecuali hanya dari pendidikan agama Islam dan ekstrakurikuler yang terkait. Di luar jam sekolah belum tentu siswa mendapatkan pelajaran dan bimbingan yang mengarahkannya untuk selalu memiliki akhlak dan karakter yang mulia.

Maka dari itu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Bilah Hilir memberikan hasil yang sedikit banyaknya telah mengubah dan membentuk karakter peserta didik dengan karakter keislaman yang baik. Dan para pendidik pendidikan agama Islam telah dijadikan acuan bagaimana berperilaku dan berkarakter peserta didik, bukan hanya bagi para peserta didik bahkan seluruh masyarakat di lingkungan lembaga pendidikan. Selain itu karakter peserta didik juga tercermin melalui partisipasi para siswa SMP Negeri 3 Bilah Hilir kegiatan-kegiatan keagamaan diadakan di desa maupun pihak sekolah. Peserta didik berlomba-lomba untuk menampilkan dan memberikan kemampuan terbaiknya seputar keagamaan seperti ayat pendek, Pidato, azan dan lainnya. Hal ini membuktikan peserta didik memiliki karakter yang kuat untuk berkontribusi dalam kegiatan keagamaan. Sehingga lambat laun akan membentuk karakter peserta didik yang cinta Al-Quran, Lembut Berbahasa, Bijak, Berani dan karakter islami yang baik lainnya.

Seluruh perkembangan karakter itu tidak lepas dari peran pendidikan agama Islam dalam mendampingi dan mengarahkan jiwa dan pola pikir peserta didik untuk menghasilkan karakter yang baik dalam perspektif agama dan pandangan masyarakat. Sehingga diharapkan di SMP Negeri 3 tetap memberikan kualitas pembelajaran agama yang maksimal di tengah keterbatasan waktu dan hal lainnya.

SIMPULAN

Pelajaran Pendidikan agama Islam adalah salah satu pelajaran yang dijadikan alat untuk mengkonstruksi karakter peserta didik, agar peserta didik dapat memiliki karakter keislaman dan karakter kebangsaan yang kuat. Di SMP Negeri 3 Bilah Hilir Pendidikan Agama Islam menjadi tonggak dan ujung tombak dalam mengkonstruksi karakter islami peserta didik. Dengan berbagai fakta yang telah ditemukan di lapangan membuktikan bahwa pendidikan agama Islam membawa *impact* yang positif dalam mengarahkan dan membentuk karakter dan sikap siswa. Guru PAI telah berusaha mengkontruksi kerakter Peserta didik melalui penyampaian materi PAI dengan beragam metode dan juga melalui beragam metode pendekatan salah satunya dengan metode keteladanan dan beragam metode lainnya. Namun di belakang itu semua, ada beragam tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam yaitu (1) kurangnya alokasi waktu, (2) jumlah Pendidik yang sedikit (3) kurangnya media sebagai sumber belajar, serta beragam hambatan lainnya. Dan hal ini diharapkan tidak menyurutkan semangat terus mengkontruksi dan membangun karakter peserta didik, dengan tetap memanfaatkan peluang-peluang yang ada untuk melaksanakan pendidikan Islam yang menghasilkan *output* yang maksimal. Dengan begitu diharapkan melalui pendidikan agama Islam bisa membangun karakter islami peserta didik, agar memiliki karakter yang berani, bijaksana, Jujur dan karakter lainnya. Dan hal itu menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru dalam mencerdaskan intelektual dan memperbaiki Dekadensi akhlak peserta didik di masa sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. 25–38. <https://media.neliti.com/media/publications/195611-none-05b1535d.pdf>
- Ali, M. (2010). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo.
- Amin, A. (2015). *Metode dan Pembelajaran Agama Islam* (Vol. 1). IAIN Bengkulu. http://repository.iainbengkulu.ac.id/3021/1/ebook_metode_pembelajaran_Alfauzan_Amin.pdf
- Anshori, M. (2019). *Dimensi HAM dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003*. IAFA Press.
- Dedi Mulyasana, D. (2018). *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam*.
- Dute, H. (2021). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik*.
- Fitri, A. (2018). Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits. *Ta'lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 49. <https://media.neliti.com/media/publications/264720-pendidikan-karakter-prespektif-al-quran-4e0376cd.pdf>
- Hidayat, U. S. (2021). *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045*. Nusaputra Press.
- Ihsan, F. (2008). *Dasar-dasar Kependidikan*. Rineka Cipta.
- Kusumastuti, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lemaga Pendidikan Sukarno Pressindo. http://lib.unnes.ac.id/40372/1/Metode_Penelitian_Kualitatif.pdf
- Mulyasa, E. (2011). *Managemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Mulyasana, D. (2018). *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam*. https://books.google.com/books/about/Khazanah_Pemikiran_Pendidikan_Islam.html?hl=id&id=UrT1DwAAQBAJ
- Munifah. (2020). *Rekonsepsi Pendidikan Karakter Era Kontemporer*. Cendekia Press.
- Mustopa, A. (2019). Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 24. <https://www.google.com/search?source=android-browser&q=metode keteladanan jurnal>
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- Sa'adillah, R. (2015). Hasyim, Pendidikan Karakter Menurut K.H Wahid. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 281–303. https://www.researchgate.net/publication/341709934_pendidikan_karakter_menurut_KH_Wahid_HASYIM_Rangga_Sa'adillah_S_A_P_Sekolah_Tinggi_Agama_Islam_Taswirul_Afkar_Surabaya
- Suwito, A. (2012.). Integrasi Nilai Pendidikan Karakter ke Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Melalui RPP. *Ilmiah Civis*, 2(2), 2. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://core.ac.uk/downlo>

Kontruksi Karakter Peserta Didik

ad/pdf/234022376.pdf&ved=2ahUKEwjm34vV7r_0AhUKjdgFHeoIBEIQFnoECBw
QAQ&usg=AOvVaw0MhFm9BI8e3m83k_WsWwww

Tutuk, N. (2015). *Implementasi pendidikan karakter*. Stain Press.
[http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2464/1/Buku Implementasi Pendidikan karakter.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2464/1/Buku_Implementasi_Pendidikan_karakter.pdf)